

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Menurut Hasibuan, bank umum adalah keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian (2005:02).

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan:

Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi nasabah agar menyimpan dananya di suatu bank. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Investasi jangka pendek merupakan alternatif untuk menempatkan dana sekiranya bank kelebihan likuiditas. Dengan investasi jangka pendek, bank disamping dapat memperoleh penghasilan yang memberikan kontribusi pada tingkat rentabilitas, juga dapat dijual sewaktu-waktu membutuhkan dana untuk membiayai likuiditas. Ketika kepentingan likuiditas amat tinggi, maka bank harus memilih instrumen yang memiliki likuiditas pasar tinggi. Bank harus memilih sekuritas yang mudah dijual maupun mudah dibeli. Sekuritas ini dikenal dengan sekuritas unggulan. Sebaliknya bila bank amat berkepentingan untuk memprioritaskan pendapatan dari investasi sekuritas, maka sekuritas jangka panjang umumnya akan menjadi pilihan. Instrumen investasi dalam bentuk sekuritas bisa dalam bentuk *commercial paper*, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara (obligasi pemerintah), Surat Berharga Syariah Negara, obligasi perusahaan, sukuk, saham dan sebagainya (Cand Taswan,2008:201).

Untuk kemudahan dan keamanan nasabah dalam berinvestasi maka pilihan berinvestasi di Sukuk Negara Ritel adalah pilihan yang tepat. PT Bank Negara Indonesia sebagai agen penjual di pasar perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Penunjukan Bank Negara Indonesia sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2010, yang menjadi pertanyaan disini mengapa BNI menjual produk syariah padahal BNI bank konvensional, karena dimulai sejak penjualan SR-002 tahun 2010 BNI telah ditunjuk sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel. Penjualan Sukuk Negara Ritel di BNI tiap tahun terus meningkat terbukti dengan pencapaian SR-005 Rp.1.716,3

Triliun. Di tahun 2014 BNI kembali berpartisipasi dalam melakukan penjualan Sukuk Negara Ritel SR-006.

Perkembangan instrumen keuangan berbasis syariah berkembang sangat pesat. Hal tersebut memacu pemerintah untuk ikut terjun ke dalam bisnis berbasis syariah, Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) menerbitkan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006.

Sukuk Negara Ritel SR-006 merupakan bagian dari Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan oleh pemerintah yang bertujuan membiayai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Nasabah yang berminat berinvestasi Sukuk Negara Ritel akan mendapat banyak keuntungan, selain itu proses pemesanan dapat dilakukan dengan mudah di BNI. Investasi sukuk Negara Ritel merupakan investasi yang bebas dari risiko gagal bayar (yaitu kegagalan Pemerintah untuk membayar imbalan pokok kepada pihak investor atau nasabah).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat laporan magang bagaimana pengelolaan penjualan investasi Sukuk Negara Ritel di PT BNI (Persero) Tbk, maka penulis membuat laporan kegiatan magang yang berjudul **“Pengelolaan Penjualan Investasi Sukuk Negara Ritel Seri-006 Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Bukittinggi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dirumuskan masalah penulis sebagai berikut:

1. Bagaiman peranan dan perkembangan PT BNI dalam pengelolaan penjualan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006?
2. Bagaimana gambaran struktur Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT. BNI?
3. Bagaimana mekanisme Pemesanan Sukuk Negara Ritel SR-006 di pasar perdana melalui PT.BNI?
4. Bagaimana sistem pencatatan/*settlement* Sukuk Negara Ritel Seri SR-006 pada PT. BNI?
5. Apa saja keuntungan investasi sukuk Negara Ritel bagi nasabah dan bagi PT BNI?
6. Bagaimana risiko dalam investasi Sukuk Negara Ritel SR-006?
7. Bagaimana tingkat Imbalan pokok investasi Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT. BNI?

1.3 Tujuan Magang

Adapun tujuan magang ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan serta perkembangan PT BNI dalam pengelolaan investasi penjualan Sukuk Negara Ritel SR-006.
2. Untuk mengetahui gambaran struktur dari Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT BNI.

3. Untuk mengetahui mekanisme pemesanan Sukuk Negara Ritel SR-006 di pasar perdana melalui PT BNI.
4. Untuk mengetahui sistem pencatatan/*settlement* investasi Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT BNI.
5. Untuk mengetahui apa saja keuntungan yang didapat nasabah serta PT BNI dengan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006.
6. Untuk mengetahui risiko investasi Sukuk Negara Ritel SR-006 Pada PT BNI.
7. Untuk mengetahui tingkat imbalan pokok yang diterima oleh investor Sukuk Negara Ritel SR-006.

1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat magang adalah:

1. Bagi akademisi sebagai sumber informasi bagaimana peranan dan perkembangan PT BNI dalam pengelolaan penjualan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006.
2. Bagi universitas untuk menjalin hubungan kerjasama antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Universitas Andalas.
3. Sebagai informasi bagi mahasiswa lain mengenai bagaimana cara investasi Sukuk Negara Ritel SR-006.
4. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bukittinggi dalam melakukan pengelolaan penjualan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data untuk penulisan laporan magang, penulis menggunakan berbagai metode penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (Library Research)

Studi pustaka yang penulis lakukan adalah mengumpulkan buku di perpustakaan dan menelaah isi-isi buku yang berkaitan dengan landasan teoritis yang digunakan untuk membuat referensi dalam penulisan laporan magang, serta mengumpulkan sumber-sumber dan literatur bacaan yang relevan berkaitan dengan landasan teori.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Peninjauan langsung pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Bukittinggi dengan pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan selama 40 hari guna memperoleh sumber data yang akurat.

3. Pengumpulan Informasi

Penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bukittinggi untuk memperoleh data yang akurat yang berkaitan dengan rumusan masalah untuk perolehan data.

1.6 Tempat dan Waktu Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bukittinggi yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.15, Bukittinggi. Lama waktu kegiatan magang adalah 40 hari kerja yang dimulai dari tanggal 20 Januari 2014 s/d 14 Maret 2014.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar penulisan lebih terarah penulis memberika sistematika penulisan sesuai dengan pokok pembahasan. Pembahasan dalam penulisan proposal ini terdiri dari 5 Bab yang akan diuraikan:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode pengumpulan data, tempat dan waktu pelaksanaan magang serta sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini penulis akan menjelaskan secara teoritis apa yang dimaksud dengan bank, kegiatan umum bank, apa itu surat berharga syariah, definisi dari surat berharga syariah negara ritel, penunjukan agen penjualan, dokumen dan ketentuan penjualan Sukuk Negara Ritel.

BAB III Merupakan uraian gambaran umum tentang PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari sejarahnya, visi misi PT BNI,

budaya perusahaan, struktur organisasi PT BNI Cabang bukittinggi, Produk dan Jasa yang ditawarkan kepada nasabah.

BAB IV Merupakan uraian mengenai peranan dan perkembangan PT BNI dalam pengelolaan penjualan investasi Sukuk Negara Ritel SR-006, bagaimana gambaran struktur Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT BNI, bagaimana mekanisme Pemesanan Sukuk Negara Ritel di pasar perdana melalui PT BNI, sistem pencatatan/*settlement* Sukuk Negara Ritel Seri SR-006 pada PT BNI, keuntungan berinvestasi di sukuk Negara Ritel bagi nasabah dan PT BNI, risiko dalam investasi Sukuk Negara Ritel serta tingkat Imbalan pokok investasi Sukuk Negara Ritel SR-006 pada PT BNI.

BAB V Bab penutup yang berisikan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan yang dilakukan penulis serta saran yang didasarkan atas pemahaman teori yang ditujukan untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.